



Peningkatan Edukasi Dan Literasi Gizi Guna Mengatur Pola Makan Anak Pada Masa Pandemi Di Desa Jatisari Kabupaten Boyolali

Ahmad Farhan Baihaqqi¹, Alifia Divana Ayu Swastikaningrum², Ayu Rohani³, Fatimah Ibtisam⁴, Firnadia Septika Rahajeng⁵, Indar Hidayat⁶, Nadhira Ahadea Noorsy⁷, Regita Aulia Sari⁸, Shella Novitasari⁹, Septi Khairunisa¹⁰, Rezanisa Asyfiradayati¹¹
Universitas Muhammadiyah Surakarta¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹¹⁰¹¹
*Fatimahibtisam02@gmail.com*¹

Abstract: *Background: The situation of the Covid-19 outbreak that continues to increase has prompted the government to issue policies in an effort to break the chain of spread of the Covid-19 virus. One way to increase public awareness is by providing education about the importance of maintaining a balanced diet during the pandemic. Objective: To increase children's knowledge, especially in Jatisari Village about the importance of maintaining a diet during the Covid-19 pandemic. Method: This study uses a qualitative descriptive method, namely collecting data on the independent variable and the dependent variable at one time. Results: what was obtained after the presentation of the material was an increase in children's knowledge and awareness of the importance of maintaining a balanced diet during a pandemic. This can be measured by the enthusiasm of the participants in answering questions and their activeness in carrying out the practice. Target: This program is for children under 15 years old and over 7 years old.*

Keywords: education, nutritional literacy, diet, pandemic

Abstrak: Latar belakang: Keadaan wabah Covid-19 yang terus meningkat membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan sebagai upaya memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid-19. Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat yaitu dengan memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga pola makan seimbang dimasa pandemi. Tujuan: Meningkatkan pengetahuan anak khususnya di Desa Jatisari akan pentingnya menjaga pola makan di masa pandemi Covid-19. Metode: penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data mengenai variable bebas dan variable terikat dalam satu waktu. Hasil: yang didapatkan setelah pemaparan materi adalah peningkatan pengetahuan dan kesadaran anak akan pentingnya menjaga pola makan seimbang di kala pandem. Hal ini dapat diukur dari antusiasme peserta dalam menjawab pertanyaan dan keaktifan dalam melakukan praktik. Sasaran: Program ini adalah untuk anak-anak dibawah usia 15 tahun dan di atas usia 7 tahun.

Kata Kunci: edukasi, literasi gizi, pola makan, pandemi

Article History:

Received: 31-10-2021

Revised: 04-11-2021

Accepted: 16-12-2021

1. Pendahuluan

Pemerintah memberlakukan suatu kebijakan yang dinamakan *social distancing* atau nama lainnya menjauhkan diri serta *physical distancing* atau menjaga jarak fisik. Hal tersebut dilakukan karena Penyebaran virus Covid-19 yang semakin masif. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mencegah terjadinya penularan virus Covid-19 yang nantinya ditakutkan menyebar lebih luas. Kebijakan ini juga diberlakukan secara luas atau seluruh Indonesia. Hal ini sesuai dalam penyelenggaraan Pendidikan nasional mengenai Pelaksanaan kebijakan Pendidikan di masa darurat penyebaran virus Covid-19. Hal itu dilakukan bertujuan untuk meminimalisir angka pasien yang terpapar Covid-19.¹

Gebrakan baru pemerintah berupa Perilaku Hidup dan Sehat atau biasa disebut (PHBS) merupakan bentuk perlawanan guna mencegah terjadinya wabah Covid yang semakin luas. Perwujudan orientasi kehidupan yang sehat harus dimulai dengan Meningkatkan kesehatannya, memelihara fisik dan mentalnya serta melindungi dirinya. Maka dari itu gebrakan pemerintah tersebut di buat. Tujuan dari PHBS adalah menciptakan suatu kondisi perorangan, kelompok, keluarga, Masyarakat melalui jalur Edukasi. Tujuan tersebut juga berupaya untuk meningkatkan pengetahuan maupun mengubah perilaku masyarakat sehingga menjadi sadar dan mampu mempraktikannya.²

Manfaat dari PHBS yaitu membuat masyarakat menjadi lebih sadar terhadap virus serta masyarakat juga mampu menjalankan kehidupan yang bersih dan sehat. Hal tersebut sangat penting untuk masyarakat agar dapat mengantisipasi permasalahan kesehatan. Masyarakat juga sangat diharapkan bisa membuat suasana lingkungan yang sehat. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup PHBS di terapkan di berbagai wilayah kota.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan terutama di era pandemi seperti saat ini yaitu dengan menjaga pola makan seimbang. Menjaga pola makan seimbang sangat penting selama pandemi Covid-19 sebab pola makan seimbang dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, meskipun tidak ada suplemen atau makanan tertentu yang dapat mencegah terjadinya penularan virus Covid-19.³

Kebutuhan tubuh dapat dipenuhi oleh zat gizi yang terdapat pada produk pangan. Oleh sebab itu gizi dapat menjadi penentu sumber daya manusia dan dapat menjadi salah satu faktor utama penentu kualitas hidup⁴

¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan.

²Notoatmodjo, S, "*Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

³Akbar DR dan Aidha Z., "Perilaku³ Penerapan Gizi Seimbang Masyarakat Kota Binjai Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 *Jurnal Menara Medika* 3, 1 (2020): 15-21

⁴Baliwati, "*Pengantar Pangan Dan Gizi (Pengaruh Pola Konsumsi Makanan Cepat Saji Terhadap Kadar Kolesterol Siswa XI SMA Negeri 8 Dan SMA Pangudi Luhur Yogyakarta*" (Jakarta: Penebar Swadaya, 2010).

Pemenuhan kebutuhan gizi sangat penting terutama untuk anak-anak pada masa pertumbuhan. Dampak dari pemenuhan kebutuhan gizi yang tidak tepat dapat menyebabkan terjadinya gizi salah. Menurut World Health Organization, gizi salah adalah kondisi dimana terjadinya defisiensi, kelebihan, dan ketidakseimbangan asupan gizi seseorang. Gizi salah terdiri dari tiga bentuk. Pertama adalah gizi kurang yang terdiri dari wasting, stunting, dan underweight. Kedua adalah asupan zat gizi mikro yang tidak kuat seperti kekurangan atau kelebihan vitamin dan mineral dan ketiga adalah overweight dan obesitas yang menjadi faktor risiko timbulnya penyakit tidak menular.⁵

Gizi salah merupakan permasalahan penting yang perlu menjadi perhatian, sebab dapat berdampak pada perkembangan sumber daya manusia dan berisiko menghambat pembangunan suatu negara. Global Nutrition Report tahun 2018 menyebutkan bahwa praktik pemilihan makanan pada anak usia sekolah di seluruh dunia masih buruk. Edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan gizi sehingga dapat mendorong siswa untuk bersikap dan menentukan perilakunya dalam memilih jajanan yang sehat.

Kondisi Gizi pada masa pandemi saat ini, pada tahun 2020 menurut *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)*, 45,4 juta anak di bawah lima tahun mengalami kekurangan Gizi akut (wasting).⁶ Kondisi ini banyak di temukan di wilayah konflik kemanusiaan, miskin dan memiliki layanan kesehatan gizi terbatas. Permasalahan gizi juga terjadi di Negara Indonesia, masalah gizi yang sedang di hadapi yaitu permasalahan stunting. Menurut data selama 6 tahun terakhir terjadi penurunan sebanyak 9,5 persen atau sekitar 1,6 persen per tahun.⁷ Pada masa pandemi Covid-19 saat ini juga berdampak terhadap capaian upaya penurunan stunting balita di Indonesia.

Di Indonesia pada tahun 2013 Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) mencatat, prevalensi stunting sebesar 37,2%, semakin tinggi dari tahun-tahun sebelumnya. ⁸Pada tahun 2016 didapatkan data sebesar 38,9% untuk prevalensi stunting menurut Kemenkes RI.⁹ Provinsi Jawa Tengah saja, data prevalensi stunting yaitu 33,9% yang terdiri dari kategori pendek 17,0% dan sangat pendek 16,9%. Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali mengatakan penurunan persentase balita stunting tahun 2014 (32,

⁵Malnutrition, W. H. O. (2018). Fact Sheets. World Health Organization.

⁶National Center for Health Statistics (US). (2012). Healthy People 2010: final review. Hyattsville, MD: US Dept. of Health and Human Services, Centers for Disease Control and Prevention. National Center for Health Statistics, 1.

⁷UNICEF, WHO, The World Bank. (2020). Levels and trends in child malnutrition: key findings of the 2018 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates. Geneva: *World Health Organization*.

⁸Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI. Dipetik Agustus 2017, 27, dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>.

⁹Badan Pusat Statistik. (2016). Badan Pusat Statistik. Dipetik Agustus 2017, 27, dari <http://sp2016.bps.go.id/index.php/site/table?wid=3400000000&tid=328&fi1=58&fi2=2>. Diakses pada Agustus 2017, 27.

7%), dan tahun 2015 (28%).¹⁰ Tahun 2010 WHO merekomendasikan untuk stunting sebanyak <20%. Dilihat dari data tersebut, prevalensi stunting di Kabupaten Boyolali masih terbilang tinggi.

Pengetahuan penting dalam memengaruhi perilaku seseorang dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi.¹¹ Tingkat pengetahuan masyarakat terkait zat gizi makanan, memahami informasi gizi makanan, serta menentukan pola makan yang sesuai dengan kebutuhan gizi sehari-hari sebagai penentu tingkat literasi gizi tersebut. Pengetahuan mengenai gizi ini dirasa sangat penting karena konsumsi gizi seimbang dapat memengaruhi imun yang kuat dimana itu menjadi hal yang urgent di era pandemi Covid-19 seperti saat ini. Berdasarkan hal tersebut, kami bertujuan untuk melakukan riset yang berjudul “Peningkatan Edukasi dan Literasi Gizi Guna Mengatur Pola Makan Anak pada Masa Pandemi di Desa Jatisari”. Sasaran program ini adalah untuk anak-anak dibawah usia 15 tahun dan diatas usia 7 tahun sehingga dapat diajak untuk membaca, menulis dan berpikir bersama. Terdapat 35 anak yang dapat memahami pemaparan materi dengan baik yang telah dibuktikan dengan pengisian kuesioner diakhir sesi pelaksanaan. Kami harap dengan adanya program ini dapat membantu program pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan Indonesia dengan cara meningkatkan kualitas gizi di Desa Jatisari, Boyolali.

Kabupaten Boyolali berada di provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Boyolali memiliki beberapa kecamatan serta desa. Khususnya pada Kecamatan Sambi tepatnya pada Desa Jatisari. Masa pandemi saat ini, sulit untuk melakukan aktifitas seperti biasanya. Selain itu banyak bidang yang terkena dampaknya. Tidak sedikit pula negara di dunia mempunyai permasalahan yang sama terkait Covid-19 ini. Tak terkecuali dengan Negara Indonesia. Banyak daerah serta wilayah yang terkena dampak Covid-19 tersebut, salah satunya Desa Jatisari.

Desa Jatisari juga terkena dampak dari Covid-19. Membudayakan hidup bersih dan sehat, rajin berolahraga, istirahat yang cukup serta ikut melakukan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah dapat meminimalisir terjangkit virus Covid-19. Selain itu, mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi juga tidak kalah penting.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, pengumpulan data baik bagi data variabel bebas dan terikat dilakukan secara simultan. Metode pendekatannya yaitu dengan pendekatan cross sectional. Desain ini digunakan agar relevan dengan tujuan penelitian yakni terkait meningkatkan pola makan anak

¹⁰Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali. (2015). Profil Kesehatan di Kabupaten Boyolali. http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2015/3309_Jateng_Kab_Boyolali_2015.pdf. di akses pada bulan Agustus 2017, 28.

¹¹Wijayanti AE, “Promoting Healthy Food Education for Elementary School Children at Post Merapi Eruption Area of Cang-kriangan District, Yogyakarta, Indonesia: A Quasi Experimental Study using “Learning with Fun” Approach. *Journal of Nursing Education and Practice* 7, 3 . (2017): 128-136.

pada masa pandemi Covid-19. Instrumen Pengambilan Data Penelitian adalah kuisioner berupa *post test* tentang pengetahuan gizi berjumlah 10 soal objektif. Kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria Inklusi mencakup anak TPQ yang tinggal dan terdaftar di wilayah Desa Jatisari, anak TPQ yang berusia lebih dari 7 tahun dan dibawah 15 tahun, dan anak TPQ dalam keadaan sehat.

Kriteria Eksklusi mencakup anak TPQ yang tidak berada di lokasi penelitian dan anak TPQ yang tidak bersedia menjadi responden. Kemudian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali sedangkan sampel penelitian ini adalah Anak TPQ dengan usia dibawah 7-15 tahun yang berjumlah 35 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel penelitian yang digunakan yaitu variabel bebas atau independent yang bersifat mempengaruhi variabel terikat atau dependent. Variabel bebas pada penelitian ini adalah edukasi dan literasi gizi. Lalu, variabel terikat atau dependent yang bersifat dipengaruhi oleh variabel bebas atau independent. Variabel terikat pada penelitian ini adalah pola makan anak pada masa pandemi di desa jatisari.

Penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif mampu memberikan deskripsi baik atas fenomena alamiah maupun rekayasa. Penelitian ini menitikberatkan analisis pada karakteristik, kualitas, serta korelasi antar aktivitas. Penelitian deskriptif tidak memberlakukan intervensi atas variabel yang diobservasi. Namun, penelitian deskriptif hanya menggambarkan karakteristik dari variabel.¹² Dalam penelitian deskriptif, metode observasi, wawancara, atau dokumentasi merupakan perlakuan yang diberikan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, fenomena pola makan anak di masa pandemi melalui program pendidikan edukasi dan literasi gizi di Desa Jatisari akan sesuai apabila menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Pentingnya Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Pelaksanaan program rubik ini masih dalam masa pandemi Covid-19 sehingga perlu diketahui karena adanya pandemi Covid-19 seperti saat ini kegiatan Rubik tidak bisa dilakukan secara serentak dan bersama-sama, sehingga hanya bisa dilaksanakan secara terbatas dan sesuai protokol kesehatan yang ketat.

Kegiatan ini dengan tujuan memberikan pengetahuan mengenai gizi seimbang dan PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) di tempat desa binaan ini dilaksanakan di Desa Tatisari, Boyolali, Jawa Tengah waktu pelaksanaan kegiatan dilaksanakan tanggal 4, 5, 11, 12 September 2021. Metode yang digunakan untuk menjalankan program pengabdian masyarakat ini adalah edukasi dan pembimbingan. Rangkaian kegiatan dari program pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu memberikan pelatihan kepada anak-anak tentang 4 pilar

¹²Sukmadinata, N.S, "*Metode Penelitian Pendidikan*" (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2011).

tumpeng gizi seimbang. Partisipasi anak-anak dan masyarakat sangat antusias, dimana masyarakat turut aktif dalam pelaksanaan program sehingga masyarakat dan anak-anak dapat mengambil manfaatnya dengan lebih maksimal.

Pada tahun ini kegiatan Rubik tidak bisa dilaksanakan secara langsung sepenuhnya, hal ini dikarenakan dari pihak desa juga membatasi panitia yang datang, selain itu juga dikarenakan ada beberapa panitia yang pulang ke daerah asalnya. Jadi kegiatan kali ini hanya bisa dilakukan oleh panitia yang berada di Solo raya. Pada keadaan pandemi seperti ini, kegiatan Rubik berfokus pada peningkatan edukasi dan literasi gizi guna mengatur pola makan anak pada masa pandemi di Desa Jatisari.

Alasan mendasar mengapa berfokus pada peningkatan edukasi dan literatur gizi pada anak, yaitu dikarenakan pengetahuan mengenai pedoman gizi seimbang dirasa sangat perlu untuk menjaga kekebalan tubuh dimasa pandemi Covid-19. Sehingga kami memberikan penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan anak-anak Desa Jatisari mengenai pentingnya tumpeng gizi seimbang terutama pada masa pandemi Covid-19.

Pemenuhan Gizi Seimbang pada Tubuh

Pemenuhan kebutuhan gizi sangat penting terutama pada anak dalam masa pertumbuhan. dampak dari pemenuhan kebutuhan gizi yang tidak sempurna dapat mengakibatkan terjadinya gizi galat. menurut World Health Organization gizi salah merupakan kondisi dimana terjadinya defisiensi, kelebihan, serta ketidakseimbangan asupan gizi seorang. Gizi salah terdiri dari tiga bentuk. Pertama ialah gizi kurang yang terdiri dari wasting, stunting, dan underweight. Kedua merupakan asupan zat gizi mikro yang tidak adekuat seperti kekurangan atau kelebihan vitamin serta mineral dan ketiga artinya overweight dan obesitas yang sebagai faktor risiko timbulnya penyakit tidak menular.¹³

Makna gizi seimbang menurut Mertien yaitu struktur makanan kebutuhan sehari-hari dengan mengandung zat gizi sesuai kebutuhan tubuh, serta memperhatikan prinsip keanekaragaman, aktivitas fisik, dan berat badan ideal (BBI).¹⁴ Pada saat pelaksanaan anak-anak sangat bersemangat dan antusias, saat kami memberikan materi kepada anak-anak mereka sangat senang, awalan kami menjelaskan materi cuci tangan yang baik dan benar lalu setelah itu anak-anak mempraktikkan cuci tangan yang benar dengan air yang mengalir untuk upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19. Anak-anak terlihat dapat memahami materi dengan baik terbukti dari praktik yang dilakukan setelahnya, anak-anak dapat memperagakan urutan cara mencuci tangan yang benar secara mandiri.

¹³Ahmad S, Nuril AD, Sandra F, " Menuju Literasi Gizi: Komponen Pengetahuan Gizi pada Program Edukasi Gizi Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 16,3 (2020): 375-386.

¹⁴Martein s, Khairizka CP, Prita DS, "Edukasi Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Cilincing Jakarta Utara" *Jurnal Abdimas* 5, 1. (2018): 49-53.

Selain mengajarkan cuci tangan yang benar kami juga mengajarkan untuk menjaga kebersihan diri sendiri seperti halnya mandi sehari dua kali, sebelum makan diwajibkan cuci tangan, sebelum tidur gosok gigi, dengan tujuan supaya anak di Desa Jatisari bisa mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah menyampaikan materi mencuci tangan yang benar kita juga memberikan edukasi mengenai pentingnya aktifitas fisik dalam bentuk permainan diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kesehatan serta dapat mengaplikasikannya.

Peningkatan Pengetahuan Anak Melalui Praktek Hidup Sehat

Pada hari terakhir pelaksanaan program rubik panitia memberikan soal *post test* yang berjumlah 10 soal subyektif mengenai mengenai materi PHBS dan tumpeng gizi seimbang yang telah dijelaskan di hari pertama sampai hari terakhir pelaksanaan. Hasil dari pengisian soal tersebut adalah terdapat sekitar 85% dari jumlah keseluruhan anak mendapat skor diatas 70. Hal ini menandakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan terhadap anak, khususnya terhadap anak TPQ yang menjadi sasaran dari program ini.

Setelah diadakannya penyuluhan harapan kita supaya meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran anak mengenai pentingnya menjaga pola makan gizi seimbang, membiasakan perilaku hidup bersih, melakukan aktifitas fisik, memantau dan mempertahankan berat badan normal. Peningkatan pengetahuan anak mulai terlihat, hal itu dilihat dari cara anak mempraktikkan cara cuci tangan yang benar dan juga bisa menjawab pertanyaan yang kita sampaikan serta antusias anak dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

Kegiatan penyuluhan mengenai tumpeng gizi seimbang berjalan dengan sangat baik dan kami berharap anak-anak dapat selalu mempraktikkannya dalam kegiatan sehari-hari agar penyampaian materi yang telah diberikan dapat bermanfaat dan berdampak positif untuk kedepannya.



Gambar 1.

Kegiatan praktik cuci tangan yang benar oleh panitia yang mewakili



Gambar 2.

Kegiatan pemaparan materi melalui video animasi oleh panitia yang mewakili



Gambar 3.

Pertemuan virtual seluruh panitia

4. Kesimpulan

Program kegiatan ini dilakukan oleh UKM UPPM FIK UMS RUBIK (Rumah Belajar Inovatif dan Kreatif) yang berjudul “Peningkatan Edukasi dan Literasi Gizi Guna Mengatur pola makan anak pada Masa Pandemi di Desa Jatisari”. Program tersebut bertujuan untuk menggencarkan PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) dan meningkatkan pola makan anak pada masa pandemi Covid-19 di Desa Jatisari, Boyolali.

Program kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan cross sectional, yakni data yang berkaitan dengan variable bebas dan variable terkait dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui fenomena pola makan anak pada masa pandemi melalui program peningkatan edukasi dan literasi gizi di Desa Jatisari. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan penyuluhan secara langsung

kepada anak-anak TPA kemudian mereka diberi pelatihan lalu mereka mempraktikkan secara langsung dengan didampingi panitia. Selain lebih efektif tentu saja juga lebih efisien meningkatkan pengetahuan anak-anak mengenai PHBS dan meningkatkan pola makan anak.

Setelah diadakannya program kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Anak-anak di Desa Jatisari, Boyolali dapat memahami mengenai pola makan gizi seimbang dan menerapkan perilaku hidup sehat dalam keseharian. Peningkatan pengetahuan anak mulai terlihat, hal itu dilihat dari cara anak mempraktikkan cara cuci tangan yang benar dan juga bisa menjawab pertanyaan yang telah disampaikan serta antusias anak dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

Referensi

- AE, Wijayanti. "Promoting Healthy Food Education for Elementary School Children at Post Merapi Eruption Area of Cang-kriangan District, Yogyakarta, Indonesia: A Quasi Experimental Study using "Learning with Fun" Approach. *Journal of Nursing Education and Practice* 7, 3 . (2017): 128-136.
- Badan Pusat Statistik. (2016). Badan Pusat Statistik. Dipetik Agustus 2017, 27, dari <http://sp2016.bps.go.id/index.php/site/table?wid=3400000000&tid=328&fi1=58&fi2=2>. Diakses pada 27 Agustus 2021.
- Baliwati. "Pengantar Pangan Dan Gizi (Pengaruh Pola Konsumsi Makanan Cepat Saji Terhadap Kadar Kolesterol Siswa XI SMA Negeri 8 Dan SMA Pangudi Luhur Yogyakarta)" (Jakarta: Penebar Swadaya, 2010).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali. (2015). Profil Kesehatan di Kabupaten Boyolali. http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2015/3309_Jateng_Kab_Boyolali_2015.pdf . di akses pada bulan Agustus 2017, 28.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan.
- National Center for Health Statistics (US). (2012). Healthy People 2010: final review. Hyattsville, MD: US Dept. of Health and Human Services, Centers for Disease Control and Prevention. National Center for Health Statistics, 1.
- Notoatmodjo, S. "Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni" (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).
- R, Akbar D dan Z, Aidha. "Perilaku¹ Penerapan Gizi Seimbang Masyarakat Kota Binjai Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 *Jurnal Menara Medika* 3, 1 (2020): 15-21
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI. Dipetik Agustus 2017, 27, dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>.

- S, Ahmad, AD., Nuril, F, Sandra. “ Menuju Literasi Gizi: Komponen Pengetahuan Gizi pada Program Edukasi Gizi Siswa Sekolah Dasar” *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 16,3 (2020): 375-386.
- S, Martein, P, Khairizka C., S, Prita D. “Edukasi Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Cilincing Jakarta Utara” *Jurnal Abdimas* 5, 1. (2018): 49-53.
- Sukmadinata, N.S. “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2011).
- UNICEF, WHO, The World Bank. (2020). Levels and trends in child malnutrition: key findings of the 2018 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates. Geneva: *World Health Organization*.
- W. H. O. (2018). Fact Sheets. World Health Organization.